



**MOTIVASI IBU-IBU PENGHAJIAN DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
MAJELIS TA'LIM AL-AWWABIEN KELURAHAN TANJUNG PASIR
KOTA JAMBI**

Siti Mudrika¹⁾, Dailami Julis²⁾, Nispi Syahbani³⁾

Email: muudrika25@gmail.com¹⁾, dailamijulis@gmail.com²⁾,
nispisyahbani@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, menganalisis data dan sekaligus pelapor data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian pada skripsi ini adalah motivasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien sangat bervariasi, diantaranya adalah ada yang karena ingin menambah pengetahuan dibidang keagamaan, menambah wawasan, mempererat silaturahmi antar sesama jamaah, ada juga dari sebagai bekal untuk akhirat, mengisi waktu kosong, ada juga karena sesuatu yang dirasakan setelah mengikuti pengajian tersebut. Faktor ibu-ibu mengikuti Majelis Ta'lim Al-Awwabien karena kesadaran dan kemauan dari diri sendiri, dan juga jarak antara rumah dan tempat pengajian sangat dekat, sarana dan prasarana memadai, selain itu ada juga yang senang dengan penyampaian yang diberikan ustadz karena materi yang disusun secara terperinci, ada juga karena dorongan dari teman dekat, dorongan dari anak dan yang paling utama adalah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT.

Kata Kunci: Motivasi, Ibu-ibu Penghajian, Majelis Ta'lim

ABSTRACT

This thesis discusses the motivation of mothers in participating in the Ta'lim Assembly activities in Tanjung Pasir Village, Jambi City. This research is in the form of a qualitative descriptive, the researcher acts directly as a planner, implementer, data collection, analyzing data and at the same time reporting data. Data was collected using observation techniques, interview techniques and documentation techniques. The results of the research in this thesis are the motivations of mothers in participating in the activities of the Al-Awwabien Ta'lim Council are very varied, some of which are because they want to increase knowledge in the field of religion, add insight, strengthen friendship between fellow worshipers, there are also as provisions for the afterlife. Filling the empty time, there is also something that is felt after attending the recitation. The factor of mothers participating in the Al-Awwabien Ta'lim Council because of their own awareness and willingness, and also the distance between the house and the place of study is very close, the facilities and infrastructure are adequate, besides that there are also those who are happy with the



delivery given by the ustadz because of the material provided by the teacher. compiled in detail, there is also encouragement from close friends, encouragement from children and the most important thing is to participate in the activities of the Ta'lim Council solely hoping for the pleasure of Allah SWT.

Keywords: *Motivation, Teaching Mothers, Assembly Ta'lim*

PENDAHULUAN

Semakin majunya ilmu dan teknologi kehidupan manusia maka selalu mengalami perubahan, baik dari segi ekonomi, moral, serta gaya hidup. Perubahan-perubahan itu terjadi akibat banyaknya tuntutan dan keinginan baik dari lingkungan keluarga maupun dari pihak luar. Semakin besar tuntutan atau keinginan tersebut, semakin besar pula perubahan watak yang dimiliki seseorang, sehingga membawa seseorang kepada kehidupan sosial yang berdampak positif seperti perkembangan teknologi semakin cepat, peningkatan dibidang ekonomi, peningkatan dibidang pendidikan dan sebagainya.

Ada yang berdampak negatif seperti perubahan watak seseorang yang penuh dengan kekerasan, kekejaman dan kebengisan. Semuanya ini telah membawa kepada pergeseran nilai-nilai yang bertentangan dengan kepribadian bangsa itu sendiri yang bersifat ramah tamah, gotong royong dan sebagainya. Pergeseran nilai-nilai dalam kehidupan manusia ini sebagai salah satu akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara konkrit berubah. Semua itu akan membawa pada perilaku hidup umat yang mengejar kehidupan

dunia sampai tidak menghiraukan halal dan haram, sehingga melupakan hubungannya dengan Allah dan hubungannya dengan manusia.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya pendidikan, pembinaan pengetahuan dibidang agama Islam. Pendidikan Agama dan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami secara umum adalah hal yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan jiwa manusia dan membentuk kepribadian yang baik dan mulia. Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dari kehidupan. Agama juga sangat berperan sebagai pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh, dan mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT (Ramayulis, 2002, hlm. 10).

Betapa pentingnya masalah ilmu dan agama yang saling berkaitan antara keduanya yang tidak dapat dipisahkan. Karena Islam mewajibkan kita menuntut ilmu-ilmu dunia yang memberi manfaat dan berguna untuk menuntun kita dalam hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan



kita di dunia serta ilmu-ilmu agama sebagai bekal kita diakhirat kelak, agar tiap-tiap muslim jangan picik dan agar setiap muslim dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat membawa kemajuan bagi penghuni dunia ini dalam batas-batas yang di ridhai Allah Swt.

Pendidikan Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam yang secara menyeluruh, dan menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Lebih lanjut Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam, atau dengan kata lain, pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin (Martinis dan Maisah, 2012, hlm. 18-19).

Pendidikan Islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia ini baik sebagai abdi maupun khalifah di bumi, dengan selalu taqwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada tuhan yang maha esa, manusia (termasuk dirinya sendiri) dan lingkungan hidupnya (Ali, 2008, hlm. 181).

Pendidikan Islam seperti kegiatan majelis ta'lim dapat dijadikan sebagai wadah pembentukan jiwa kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan manusia, maka selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Majelis ta'lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat (Muhsin, 2009, hlm. 14).

Majelis ta'lim bila dilihat dari struktur organisasinya termasuk organisasi pendidikan luar sekolah ataupun satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal. Keberadaan majelis ta'lim cukup penting, karena sumbangannya yang besar dalam menanamkan akidah dan akhlaq yang lurus dan al-karimah, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, keterampilan jamaahnya dan memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang berbahagia dunia akhirat serta selalu dalam ridho Allah SWT, sedangkan bila dilihat



dari segi tujuannya, majelis ta'lim adalah termasuk suatu lembaga atau sarana dakwah Islamiyah secara self standing (kedudukan sendiri) dan self disciplined (disiplin diri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan, tuntunan dan bimbingan.

Majelis ta'lim muncul dilatar belakangi oleh penyebaran dan perkembangan ajaran Islam ke berbagai belahan dunia ini, maka dengan upaya penyebaran dan perkembangan ajaran Islam tersebut diadakan majelis ta'lim yang berfungsi untuk tempat belajar menuntut ilmu pengetahuan dan untuk dapat menyampaikan ajaran Islam secara menyeluruh. Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, meskipun pada waktu itu tidak disebut majelis ta'lim namanya. Namun pengajian-pengajian pada zaman Nabi Muhammad SAW dilakukan secara sembunyi-sembunyi salah satunya di rumah Arqam Ibn Al-Arqam. Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT untuk menyebarkan agama Islam secara terang-terangan pengajian seperti itu berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi.

Sementara itu, di Indonesia terutama di saat penyebaran ajaran Islam yang dilaksanakan oleh para wali dahulu, juga

mempergunakan majelis ta'lim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah sebabnya, maka di Indonesia majelis ta'lim juga merupakan lembaga tertua. Barulah kemudian seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan. Disamping majelis ta'lim yang bersifat non formal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah.

Secara spesifik di Seberang Kota Jambi juga mempergunakan istilah majelis ta'lim untuk pengajian-pengajian, lembaga-lembaga dakwah Islamiyah yang sifatnya non formal, seperti pesantren, madrasah, sekolah, masjid dan langgar. Bahkan juga tumbuh dari rumah kerumah menanamkan jamaah pengajian mereka dengan majelis ta'lim. Di Seberang kota Jambi khususnya keberadaan majelis ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia menuju jalan yang lurus. Jadi, majelis ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat yang pada dasarnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang keagamaan sebagai bekal untuk menuju akhirat.

Majelis ta'lim menjamur ditengah-tengah masyarakat dengan berbagai bentuk kegiatan yang bervariasi. Keberadaan majelis ta'lim tentu tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat sebagai jamaahnya. Jamaah yang dimaksud disini bermacam-macam, ada yang terdiri dari



majelis ta'lim khusus Ibu-ibu dan ada juga majelis ta'lim yang khusus untuk jamaah laki-laki ada pula majelis ta'lim yang dihadiri untuk kalangan usia (terbuka untuk umum) baik itu pemuda/i bapak-bapak dan ibu-ibu. Tetapi penulis disini memfokuskan untuk meneliti majelis ta'lim yang dihadiri oleh jamaah Ibu-ibu karena untuk mendapatkan informasi antar sesama mudah didapatkan dibandingkan meneliti jamaah laki-laki yang mengikuti kegiatan majelis ta'lim tersebut. Motivasi Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim bervariasi. Ada yang bertujuan untuk memperluas interaksi dengan sosial antara sesama jamaah lain atau juga memperdalam ilmu itu sendiri.

Masih banyak hadis dan ayat Al-Qur'an yang mendorong orang untuk selalu menambah pengetahuannya. Salah satunya dengan menghadiri majelis ta'lim salah satu cara yang banyak dilakukan, baik di desa-desa maupun di kota-kota. Kegiatan ini berjalan sebelum Indonesia merdeka yang diberikan oleh ulama' atau tokoh-tokoh agama setempat. Pada umumnya majelis ta'lim tidak bersifat sistematis. Kegiatan ini biasanya dilakukan tanpa kurikulum dan pesertanya juga tidak selalu hadir.

Salah satu majelis ta'lim yang ramai dihadiri oleh jamaah adalah Majelis Ta'lim Al-Awwabien terletak di Kelurahan Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Dengan adanya Majelis Ta'lim Al-Awwabien ini diharapkan agar masyarakat menjadi manusia yang bertaqwa

kepada Allah SWT, berakhlakuluhur serta menjadi masyarakat yang agamis. Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien dilakukan setiap hari Jumat pukul 08.30-11.30 dengan kitab hadis Arbain Nawawi dan Minggu pukul 07.00-08.00 wib dengan tasmi' Al-Qur'an. Di Seberang kota Jambi keberadaan pengajian atau majelis ta'lim sangat diminati orang. Hal ini terlihat beberapa tempat pengajian atau masjid, langgar yang ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat untuk mendengarkan pengajian tersebut (Observasi, 25 Juli 2021).

Keberadaan pengajian dan majelis ta'lim tersebut merupakan fenomena yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan kehadirannya di tengah masyarakat tidak pernah sepi dari jamaahnya. Ini menunjukkan tingkat kesadaran jamaah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu dilatarbelakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi. Dengan motivasi inilah manusia terdorong untuk melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Begitu pula apa yang terjadi pada jamaah Majelis Ta'lim Al-Awwabien tentunya setiap jamaah mempunyai motivasi tersendiri dalam keikutsertaannya. Dengan demikian, motivasi masyarakat dalam mengikuti majelis ta'lim tidak dapat diramalkan begitu saja, perlu diadakan suatu penelitian. Penelitian disini penulis fokuskan untuk jamaah Ibu-ibu.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat



sebuah penelitian dengan judul :
“Motivasi Ibu-ibu Pengajian Dalam
Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim
Al-Awwabien Kelurahan Tanjung
Pasir Kota Jambi”.

METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Disebut demikian karena bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, penelitian ini akan dilaksanakan pada jamaah ibu-ibu Majelis Ta’lim Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi, dengan motivasi ibu-ibu pengajian dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim Al-Awwabien Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif ini penulis menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Dominan

Analisis dominan biasanya digunakan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam suatu pokok-pokok permasalahan yang tengah

diteliti. Hasilnya berupa pengetahuan ditingkat “permukaan” tentang berbagai domain atau kategori konseptual (kategori-kategori simbolis yang mencakup atau mewadahi sejumlah kategori simbol lainnya secara teratur). Domain kategori atau simbol tersebut memiliki makna/pengertian yang lebih luas dari kategori yang dirangkumkannya (Sanafiah Faisal, 1990, hlm. 91).

2. Analisis Taksonomi

Analisis lanjutan yang lebih rinci dan mendalam, yang difokuskan kepada masalah atau domain-domain tertentu. Penelitian diterapkan terbatas pada domain tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena-fenomena atau fokus yang menjadi sasaran semua penelitian (Sanafiah Faisal, 1990, hlm. 98).

3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial adalah analisis yang mengorganisasikan antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi atau wawancara. Analisis komponensial digunakan untuk menganalisis data setelah diperoleh melalui wawancara dan observasi dilapangan untuk mendapatkan yang mana paling domain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Ta’lim Al-Awwabien merupakan salah satu pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberi bekal pada Ibu-ibu dengan materi AlQur’an dan ilmu agama lainnya untuk diamalkan



dalam kehidupan sehari-hari yang berakhlak mulia, yang memiliki berbagai kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya, untuk mengatur dan menyusun program kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien agar dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir diperlukan suatu kepengurusan.

Jamaah Majelis Ta'lim Al-Awwabien terdiri jamaah ibu-ibu, untuk kehadiran para jamaah tidak menggunakan daftar hadir dikarenakan ini merupakan kegiatan umum bagi jamaah perempuan yang bebas siapa saja yang akan mengikutinya. Jamaah Majelis Ta'lim Al-Awwabien dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang awalnya bisa dihitung jamaah yang menghadiri tapi sekarang mencapai puluhan jamaah yang ikut serta. Sebelum kegiatan majelis ta'lim dimulai maka diadakan tasmi' 1 Juz oleh santriwati Az-Zahro Awwabien kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Aqidatul Awwam setelah itu masuk dalam materi kitab Arbain nawawi dimulai pukul 09.30-10.30 setelah itu dilanjutkan dengan materi tafsir Al-Qur'an dimulai pukul 10.30-11.30 WIB.

Jamaah Majelis Ta'lim ini terdiri dari ibu-ibu usia 23-80 Tahun dengan anggota lebih kurang mencapai 50 orang yang latar belakangnya kebanyakan ibu rumah tangga dan juga ada pensiunan PNS. Jamaah yang datang tidak hanya dari kelurahan Tanjung Pasir, melainkan juga datang dari kelurahan lain bahkan ada yang diluar dari kecamatan Danau Teluk. Para jamaah ibu-ibu mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini setiap hari Jumat pukul 08.30-

11.30 WIB dan hari Minggu jam 06.30-07.30 WIB. Peneliti melihat berdasarkan hasil observasi pada saat ikut langsung kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Al-Awwabien, jamaah ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti pengajian ini terlihat dari jamaah yang telah hadir yang meluangkan waktunya untuk menambah ilmu Agama (Observasi, 26 Januari 2022).

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam suatu organisasi terlebih lagi guna untuk memperlancar proses kegiatan belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana kurang mendukung untuk kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien maka kegiatan tersebut juga tidak akan efektif. Begitu pula sebaliknya jika sarana dan prasarana mendukung maka kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Al-Awwabien dapat berjalan dengan baik. Hasil observasi peneliti bahwasannya sarana dan prasarana di Majelis Ta'lim Al-Awwabien ini semua dalam keadaan baik.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana Majelis Ta'lim Al-Awwabien maka dapat diketahui pada tabel berikut ini.

A. Motivasi Ibu-ibu Pengajian dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien di Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi

Majelis ta'lim adalah pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta, majelis ini khusus jamaah ibu-ibu,



yang mana waktu penyelenggaraannya sudah disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan jamaah untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tempat pengajarannya pun sangat mendukung sehingga ketika mengikuti pengajian jamaah akan merasa nyaman. Dengan rasa kenyamanan inilah yang menjadi kekuatan, sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat, dengan adanya kegiatan majelis ta'lim disuatu masyarakat mempunyai nilai positif bagi jamaah dalam menambah ilmu pengetahuan keagamaan dengan materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan majelis ta'lim ini.

Seberang kota Jambi minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian sangat diminati banyak kalangan. Mulai pengajian yang terbuka untuk umum baik itu tua ataupun muda, pengajian jamaah ibu-ibu, pengajian yang jamaahnya khusus laki-laki. Hal ini terlihat di beberapa masjid dan tempat pengajian yang ramai dikunjungi oleh masyarakat yang sengaja meluangkan waktunya untuk mendengarkan pengajian tersebut. Diantaranya adalah Majelis Ta'lim Al-Awwabien terletak di Kelurahan Tanjung Pasir Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi, jamaah datang beramai-ramai untuk hadir dalam kegiatan pengajian tersebut. Setiap aktivitas yang dilakukan para jamaah selalu dilatarbelakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi. Dengan motivasi inilah

jamaah terdorong untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Begitu pula yang terjadi pada jamaah majelis ta'lim, tentunya setiap jamaah mempunyai motivasi tersendiri dalam keikutsertaannya.

Motivasi ibu-ibu pengajian Al-Awwabien dalam mengikuti pengajian sangat tinggi dan motivasinya sangat bervariasi, yaitu sebagai berikut :

1. Memperdalam ilmu Agama
2. Memperbanyak wawasan
3. Mempererat silaturahmi dengan ibu-ibu lainnya
4. Ada juga setelah mengikuti pengajian mempunyai dampak tersendiri dalam kehidupannya.

Majelis Ta'lim Al-Awwabien ini memiliki jumlah jamaah yang terus meningkat dan saat ini pada titik yang stabil, hal ini juga dijelaskan oleh pimpinan majelis sekaligus ustadz yang mengajar pada kegiatan pengajian ini :

“Alhamdulillah, ibu-ibu yang ikut hadir dalam kegiatan ini semakin bertambah jumlahnya dari tahun ketahun semenjak didirikan. Pada saat ini mengalami jumlah jamaah yang bisa dikatakan stabil. Majelis ini sudah cukup lama berdiri, saya selaku pimpinan majelis merasa bersemangat untuk terus mengajar pada jamaah ibu-ibu yang terus istiqomah dalam kegiatan ini”. (Wawancara 22 Januari 2022)

Melalui hasil observasi peneliti, peneliti memang melihat antusias jamaah ibu-ibu dalam



mengikuti kegiatan pengajian ini sangat antusias. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Al-Awwabien banyak disenangi oleh masyarakat baik proses penyampaian materi yang diajarkan maupun program kegiatannya (Observasi, 22 Januari 2022). Hal ini disampaikan oleh ibu Sri sebagai berikut :

“Saya sendiri merupakan salah satu jamaah yang sangat nyaman sekali dengan Majelis Ta'lim Al-Awwabien ini, program kegiatannya sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama adalah menuntut ilmu, memperluas wawasan dibidang Agama Islam sehingga yakin dengan ajaran Islam dan memantaskan diri kepada Allah SWT” (Wawancara 26 Januari 2022).

Hal yang disampaikan oleh ibu Sri menyimpulkan bahwa majelis ta'lim ini program kegiatannya sangat bermanfaat sehingga dalam kehidupan sehari-harinya dengan itu menjadikan seseorang termotivasi untuk menghadiri majelis ilmu. Penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi ibu Atiah mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Al-Awwabien, selain ingin memperdalam ilmu Agama, ia juga ingin menyambung tali silaturahmi dengan sesama jamaah karena menjalin tali silaturahmi merupakan jalan dibukakan pintu rezeki dari Allah SWT dan memperpanjang umur.

Motivasi dari jamaah lain juga disebutkan oleh Mutmainnah

yang merupakan seorang ibu rumah tangga adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Pada awalnya saya merupakan jamaah pengajian di masjid Nurul Islam kemudian dengan adanya permintaan jamaah dari ibu-ibu untuk ingin memperdalam AlQur'an tajwid maka dibentuklah pengajian yang berada di Awwabien ini. Motivasi saya ingin menambah ilmu Agama, saya sadar ilmu yang saya miliki hanya sedikit dengan ikut kegiatan pengajian setidaknya memperbaiki bacaan Qur'an saya sekaligus ilmu yang lainnya” (Wawancara, 21 Januari 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti jamaah masjid Nurul Islam banyak yang ikut serta dalam kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien dilihat jamaah masjid dan pengajian sama anggotanya (Observasi, 21 Januari 2022). Demikian motivasi dari Ibu Mutmainnah yakni untuk menambah ilmu Agama, beliau menyadari bahwa ilmu yang dimiliki hanya sedikit dan perlunya tambahan ilmu pada dirinya serta termotivasi untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi.

Adapun dapat bertemu teman ataupun jamaah lain, serta merasakan nyaman dalam diri juga dirasakan salah satu motivasi dari jamaah. Berikut motivasi jamaah ibu-ibu menghadiri kegiatan majelis ta'lim antara lain :

“Motivasi saya mengikuti pengajian ini ingin belajar lebih dalam ilmu Agama, jadi saya bisa berbagi dengan keluarga terutama anak saya, selain itu saya ingin



memperbanyak teman baru” (Syapridawati, Wawancara 25 Januari 2022).

“Motivasi kami mengikuti pengajian adalah keinginan sendiri, memperbanyak wawasan keilmuan di bidang keagamaan dan menjalin silaturahmi dengan jamaah lain” (Ida, Wawancara 27 Januari 2022)

“Motivasi mengikuti pengajian adalah memperdalam ilmu Agama, ingin belajar tata cara baca Qur’an dengan baik dan benar supaya bisa mengajarkan anak mengaji” (Wawancara, Zumrotul 30 Januari 2022).

Dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu-ibu pengajian dalam mengikuti kegiatan majelis ta’lim sangat bervariasi, diantaranya adalah ada yang karena memang ingin memperdalam pengetahuan ilmu Agama, ingin memperbaiki bacaan AlQur’an, ingin mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang bermanfaat, menambah wawasan keilmuan agama, mengenal banyak orang dalam arti untuk mempererat jalinan silaturahmi.

Hal ini merupakan motivasi awal, lantas bagaimana motivasi selanjutnya ? Adapun motivasi lanjutannya sesuai dengan visi misi Majelis Ta’lim Al-Awwabien adalah memberikan bekal pada jamaah ibu-ibu materi AlQur’an dan ilmu Agama lainnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang berakhlakul karimah.

Adapun alasan-alasan yang mendorong seseorang mengikuti pengajian di Majelis Ta’lim Al-Awwabien ini tidak semua orang yang datang ke tempat pengajian ini mengerti tentang tokoh yang tengah mengajar ilmu agama itu. Seorang jamaah yakni ibu Hoiriah beliau mengaku tidak begitu tahu tentang sosok ustadz Amin Hudhori, karena ia mengikuti pengajian diajak oleh temannya. Ia datang ketempat pengajian lantaran hanya ingin menimba ilmu. Sebenarnya apakah alasan yang mendorong masyarakat berantusias mengikuti kegiatan majelis ta’lim Al-Awwabien ? Apakah semata-mata ingin mencari ilmu Agama atau ada alasan khusus berkaitan dengan sosok ustadz ? atau boleh jadi ada kepentingan pribadi. Seseorang merasa penting datang ke majelis ini karena alasan-alasan yang terkadang personal sifatnya. Sehingga, jika ditanyakan satu persatu kepada jamaah yang hadir dapat dipastikan mereka memiliki jawaban yang tidak sepenuhnya sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ibu-ibu pengajian menunjukkan bahwa apa yang membuat mereka berantusias mengikuti kegiatan ini adalah penjelasan ustadz yang luas dan mendetail. Ustadz Amin Hudhori sering menjelaskan ulang materi sebelumnya sebelum memasuki materi baru barangkali ada jamaah ibu-ibu yang tidak hadir pada kegiatan pengajian sebelumnya. Diakhir pengajian biasanya dibuka sesi tanya jawab bagi para ibu-ibu yang belum



paham akan penjelasan atau ada permasalahan diluar topik pembahasan boleh bertanya, tentu saja dengan penjelasan yang memuaskan bagi para ibu-ibu yang juga akan berikan amalan-amalan berupa zikir dan doa dari ustadz.

Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan pengajian tengah kesibukan rumah tangga yang dialami seperti mengurus suami dan anak, memasak, membersihkan rumah dan sebagainya. Tapi itu tidak membuat mereka lelah untuk mendapatkan ilmu ditengah kesibukannya mereka bisa meluangkan waktunya untuk duduk ditengah-tengah majelis ilmu pengetahuan dengan semangat yang luar biasa.

Menurut keterangan para jamaah tersebut, banyak manfaat yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan pengajian tersebut. Banyak tambahan amalan-amalan baru. Yang dulunya tidak tahu menjadi sedikit demi sedikit tau. Majelis Al-Awwabien telah membentuk ikatan kekeluargaan antar jamaah ibu-ibu, ikatan batin tersebut bisa jadi membentuk simbol-simbol tertentu, misalnya ketika berjumpa saling mengucapkan salam, jika ada yang sakit jamaah yang lagi ikut serta untuk menjenguknya.

Majelis ta'lim identik dengan bersalaman dan berpelukan setelah melaksanakan kegiatan pengajian. Disisi lain sebagai sudah menjadi adab dan kebiasaan dalam majelis ini. Disisi lain lagi Ustadz Amin Hudhori merupakan sosok yang berilmu, tidak sombong, sangat lemah

lembut, memiliki kesederhanaan dan penuh kesabaran dalam mengajar. Hal tersebut merupakan salah satu kontribusi yang cukup berarti bagi jamaah ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Awwabien. Selain sebagai tempat belajar ilmu pengetahuan juga memberikan dampak positif bagi jamaahnya terhitung sudah hampir 7 tahun majelis ta'lim yang beranggotakan ibu-ibu ini didirikan. Tempat pengajian yang berada di Kota Jambi tepatnya di Seberang dengan lingkungan masyarakat yang agamis dan sangat memiliki sifat kekeluargaan yang erat.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu-ibu Pengajian dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien di Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi

Adapun motivasi ibu-ibu pengajian dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien di Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi tidak lepas dari faktor apa yang mempengaruhi motivasi tersebut. Baik itu faktor internal dan eksternal.

Hasil wawancara terhadap jamaah antara lain :

“Saya (Sri) menghadiri majelis ta'lim ini karena keinginan saya sendiri terlebih lagi rumah dengan lokasi pengajian sangat dekat sehingga saya sebagai orang terdekat jika tidak mengikuti kegiatan ini akan merasa sangat rugi jika hal yang seperti ini akan disia-siakan” (Wawancara, 26 Januari 2022).



“ Saya (Atiah) menghadiri majelis ini karena saya asli warga Seberang lalu pindah ke Broni jadi ketika saya mengikuti pengajian ini menjalin silaturahmi dengan warga setempat karena jarang bertemu, selain itu faktor lain yang mempengaruhi saya mengikuti pengajian adalah semakin banyak kita berguru kan lebih bagus lebih banyak ilmu yang didapatkan makin banyak wawasan keilmuan” (Wawancara, 21 Januari 2022)

Demikian hasil wawancara yang mana faktor motivasi ibu-ibu mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim Al-Awwabien adalah karena faktor jarak antar lokasi pengajian dan rumah sangat dekat, karena ajakan teman, karena kesadaran diri sendiri pastinya. Selain itu tentunya ada faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kehadiran jamaah ke Majelis Ta’lim Al-Awwabien ini. Adapun faktor-faktor pendukung yang membuat jamaah ibu-ibu selalu antusias dalam mengikuti pengajian antara lain:

1. Majelis ta’lim sebagai pusat pembelajaran ilmu agama ibarat sumber mata air yang tiada habis-habisnya ditimba sebagai penyejuk jiwa, membuat hidup menjadi tenang. Para jamaah mendapatkan siraman rohani. Pemahaman yang benar dari dasar ilmu agama Islam yaitu AlQur’an dan Hadist, para jamaah ibu-ibu harus memiliki pandangan hidup jauh kedepan

sehingga memiliki sikap positif dalam mengarungi kehidupan dunia yang sementara ini.

2. Setiap kali pulang dari majelis ta’lim para ibu-ibu mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan dibidang Agama Islam yang sangat berkesan dan bermanfaat sebagai bekal untuk memperbaiki ibadah baik pada Allah dan cara bermuamalah dengan manusia.
3. Cara penyampaian materi yang tersusun memudahkan para ibu-ibu untuk memahaminya serta sangat betah untuk duduk berlama-lama mendengarkan ilmu yang diberikan.
4. Sarana dan prasarana yang lengkap. Itulah yang membuat ibu-ibu selalu hadir mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim Al-Awwabien di Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi yang dilakukan dua kali dalam satu pekan yakni hari Jum’at dan hari minggu.

C. Implikasi Pengajian Terhadap Kehidupan Beragama Ibu-ibu Pengajian Majelis Ta’lim Al-Awwabien

Hadirnya Majelis Ta’lim Al-Awwabien di Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi, ternyata membawa keuntungan tersendiri bagi jamaah ibu-ibu. Keuntungan itu berupa ketenangan jiwa setelah mengikuti pengajian, merubah kepribadian yang awalnya bisa dikatakan kurang baik menjadi lebih baik, selain itu



juga menambah wawasan keilmuan dibidang Agama, dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama jamaah serta mendapatkan amalan-amalan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut hasil wawancara mengenai impikasi setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien di Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi :

Wawancara dengan Sri yang merupakan seorang ibu rumah tangga :

“Saya setelah mengikuti kegiatan majelis ta’lim, dulu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu seperti sholat dhuha. Dulu saya tau sholat dhuha hanya sholat nya saja tidak tahu faidah didalamnya. Setelah mengikuti majelis ta’lim ini saya melaksanakan sholat dhuha yang lebih berkualitas tentunya. Dulu nya sangat jarang itu membaca dzikir setelah tau faidah dari membaca dzikir jadi bersemangat dan ada perubahan dalam diri” (Wawancara, 26 Januari 2022).

Hal ini juga disampaikan oleh Mutmainnah :

“ Alhamdulillah sangat banyak perubahan yang saya dapatkan setelah mengikuti kegiatan majelis ta’lim ini. Dulunya sering membicarakan orang lain sekarang bisa berubah menjadi lebih diam, berbicara hal-hal yang bermanfaat saja. Selain itu saya lebih sering dirumah

ketimbang pergi-pergi tanpa ada tujuan yang penting karena wanita lebih baik berdiam diri dirumah mengurus suami dan anak dari pada pergi ke tempat yang tidak bermanfaat. Pada intinya saya mengalami perubahan hidup yang lebih baik” (Wawancara, 21 Januari 2022).

Sebagian besar ibu-ibu mengatakan :

“Perubahan yang didapat setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta’lim Al-Awwabien adalah tentu mendapatkan ilmu yang bermanfaat, menambah wawasan pengetahuan pergi dengan tangan kosong dan pulang dengan membawa bekal ilmu pengetahuan, iman terjaga bahkan bertambah kuat dan yakin, menjadi pribadi yang lebih jauh lebih baik, meninggalkan hal-hal yang Allah SWT larang dan mengerjakan perintah-Nya, menyadari bahwasannya kita hanyalah orang biasa yang perlu akan ilmu agama yang dengan itu wajib menuntut ilmu. Dengan berkumpul dengan orang-orang yang shalihah memperkuat hubungan persaudaraan” (Wawancara, 26 Januari 2022).

Hal ini juga disampaikan Ustadz Amin Hudhori dengan hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Alhamdulillah, saya perhatikan banyak perubahan yang terjadi pada jamaah ibu-ibu di Majelis



Ta'lim Al-Awwabien ini. Hal ini saya dengar sendiri dari jamaah yang berdiskusi dengan saya, kebanyakan dulunya ibadah hanya sekedar ibadah tanpa tau syarat dan rukunnya serta keutamaan ibadah tersebut, setelah mengikuti kegiatan majelis ta'lim ada perubahan sehingga ibadah yang dilakukan itu bukan hanya asal-asalan tapi menjadi lebih berkualitas dan mengharapkan ridho Allah SWT" (Wawancara, 29 Januari 2022). Demikian hasil wawancara peneliti, yang mana dapat disimpulkan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien di Kelurahan Tanjung Pasir kota Jambi sangat banyak memberikan manfaat bagi jamaah ibu-ibu, yang mana diantaranya :

1. Ilmu semakin bertambah
2. Banyak mengalami perubahan dalam diri
3. Lebih banyak dirumah
4. Amalan-amalan sunnah semakin meningkat
5. Mengetahui kewajiban seorang istri
6. Adab lebih terjaga
7. Dapat menjadi madrasah pertama bagi anak
8. Lebih rajin untuk bersedekah
9. Ibadah semakin berkualitas

KESIMPULAN

1. Motivasi ibu-ibu pengajian dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien

sangat baik, diantaranya adalah ada yang karena ingin menambah pengetahuan dibidang keagamaan, menambah wawasan, mempererat silahturrahmi antar sesama jamaah, ada juga dari sebagai bekal untuk akhirat, mengisi waktu kosong, ada juga karena suatu kenyamanan yang dirasakan setelah mengikuti pengajian tersebut. Yang mana tujuan dari majelis ta'lim ini adalah menjadikan menciptakan karakter dan kepribadian masyarakat khususnya para jamaah ibu-ibu ditengah kesibukannya bisa menjadi pribadi yang lebih berkualitas dalam beribadah, menyebarkan kedamaian baik dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, berpengetahuan dan beriman sehingga terwujudnya generasi madani, berakhlakul karimah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu pengajian dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien di Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi sangat banyak diantaranya adalah karena kesadaran dan kemauan dari diri sendiri, karena jarak rumah dan lokasi tempat pengajian bisa dikatakan dekat, karena lokasi yang sangat strategis sarana dan



prasarana juga sangat lengkap serta memadai, selain itu ada juga yang senang dengan penyampaian yang diberikan ustadz karena disitu materi disusun secara terperinci jika para ibu-ibu tidak mengerti maka akan dibukakan sesi tanya jawab diakhir kegiatan pengajian, ada juga ingin memperbaiki bacaan AlQur'annya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ada juga karena dorongan dari teman dekat, dorongan dari anak dan yang sangat utama adalah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim semata-mata mengharapkan ridho Allah SWT.

3. Implikasi pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Al-Awwabien di Kelurahan Tanjung Pasir Kota Jambi yakni dalam kehidupan sehari-sehari pada jamaah ibu-ibu sangat meningkat dan mengalami perubahan diantaranya : ilmu bertambah dari yang tidak tahu menjadi tau, ibadah menjadi lebih meningkat dan berkualitas, dari segi adab lebih mengalami perubahan seperti adab berpakaian, adab berbicara, tau kewajiban istri pada suami, menjadi kepribadian yang lebih baik, memiliki bekal untuk mengajarkan anak-anak sebab ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, rajin bersedekah, wawasan keilmuan semakin luas dan

terbuka, tau akan hak-hak Allah dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, kunci kebahagiaan dunia dan akhirat, kelak di akhirat dikumpulkan dengan siapa ia senang berkumpul di dunia, beruntunglah hamba Allah SWT yang duduk di majelis ilmu bersama orang-orang shalih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Daud. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- AlQur'an dan Terjemahannya. (2017). Kemenag RI.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Djamarah Syaiful. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2004). *Materi Pendidikan Islam pada Majelis Ta'lim*. Jakarta: Departemen Agama.
- Huda, Nurul. (1984). *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah.
- Koentjaraningrat. (1983). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Martinis & Maisah. (2012).



-
- | | |
|---|---|
| <i>Orientasi Baru Ilmu Pendidikan.</i> Jakarta: Referensi | <i>Dakwah Kontemporer.</i> Yogyakarta: Mitra Pustaka. |
|---|---|
- Martinis, Yamin. (2013). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Ciputat: Referensi
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, MK. (2009). *Manajemen Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pustaka Intermasa
- Mukhtar. (2007). *Bimbingan Skripsi Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sulthan Thaha Press.
- Munir, MK. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Nasution S. (2014). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Roestiyah NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, AM. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Muriah. (2009). *Metode*
- Soemanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Dakwah.
- Suyanto. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Uno., Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.